

HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT SENTRA MEDIKA CISALAK

Riya Indriani¹, Marini Agustin²

1. Program Studi Sarjana Keperawatan

2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

**email : riyaindriani@gmail.com*

mariniagustin.fikes@uia.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan perawat sebagai pemberi pelayanan di Rumah Sakit dituntut memiliki profesionalisme dan motivasi kerja yang tinggi agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik sehingga diharapkan mutu pelayanan di Rumah Sakit dapat meningkat, salah satu tugas dan tanggung jawab perawat adalah melakukan pendokumentasian proses keperawatan. Hasil data yang diperoleh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan rawat inap terdapat target kelengkapan yang belum tercapai. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan rawat inap di Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak. **Metode Penelitian** *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi sebanyak 50 responden di ruang rawat inap dewasa. **Hasil Penelitian** terdapat 52,0% responden memiliki motivasi kerja tinggi dan 62,0% dokumentasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan. Dengan nilai *Chi Square* = 0,002 < 0,005 maka hipotesis *H_A* ditolak. Kesimpulan terdapat hubungan antara motivasi kerja perawat rawat inap di rumah sakit sentra medika. **Saran** bagi perawat yang sudah melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan di berikan reward/penghargaan/audit sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan.

Kata Kunci : motivasi kerja perawat, pendokumentasian asuhan keperawatan

ABSTRACT

Introduction nurses must have motivation in work, especially in documentation. Documentation of the nursing process includes assessment, problem identification, planning, nurse actions, then observing and evaluating the client's response to the action given and informing the information to other health workers. The results of data obtained in documenting inpatient nursing care there are completeness targets that have not been achieved. **The purpose** of the study was to determine the relationship between nurses' work motivation and documenting inpatient nursing care at the sentra medika cisalak hospital. **Research method** is descriptive correlative with cross-sectional approach. The total population is 50 respondents in the adult inpatient room. **Results** based on the results of the study there were 52.0% of respondents had high work motivation and 62.0% of nursing care documentation that had been done. With the value of *Chi Square* = 0.002 < 0.05, the *H_A* hypothesis is accepted. **The conclusion** is that there is a relationship between nurses' inpatient work motivation in the hospital center medica cisalak (0.6138) which means "strong". **Suggestions** for nurse who have implemented nursing care documentation provided rewards / awards from superiors and audits are carried out continuously.

Kata Kunci : nurse work motivation, documentation of nursing care



LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan merupakan suatu organisasi yang sangat kompleks, karena bergerak dalam bidang pelayanan jasa yang melibatkan berbagai kelompok profesi dengan berbagai latar belakang pendidikan dan kehidupannya. Kelompok keperawatan merupakan salah satu komponen profesi yang dianggap sebagai kunci dari keberhasilan asuhan kesehatan di rumah sakit. Hal ini terjadi karena perawat harus selalu berada di samping pasien, sentuhan asuhan keperawatan telah dirasakan pasien sejak dia masuk rumah sakit, selama di rawat dan pada waktu pulang (Sumijatun, 2010).

Ilmu keperawatan didasarkan pada suatu teori yang sangat luas, proses keperawatan merupakan metode dimana suatu konsep ditetapkan dalam praktik keperawatan. Hal ini bisa disebut sebagai suatu pendekatan problem-solving yang memerlukan ilmu, teknik, dan keterampilan interpersonal dan di tujukan untuk memenuhi kebutuhan klien/keluarga. (Ermawati, 2011). Berbagai upaya telah dilakukan di dunia keperawatan untuk menuju ke arah pelayanan keperawatan yang professional, diantaranya di tetapkan metode pemecahan masalah secara ilmiah dengan penerapan proses keperawatan. Dan pendekatan ilmiah ini dapat dinilai dari pencatatan yang di tulis dalam pendokumentasian keperawatan. (Tri prabowo, 2017). Pendokumentasian adalah suatu kegiatan pencatatan kejadian serta aktifitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap sangat berharga dan penting (Ermawati, 2011).

Dokumentasi proses keperawatan mencakup pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, tindakan perawat, kemudian mengobservasi dan mengevaluasi respon klien terhadap tindakan yang diberikan dan menginformasikan informasi tersebut kepada tenaga kesehatan lainnya.

Dokumentasi yang objektif, akurat dan komprehensif faktor yang terbaik untuk membuktikan tindakan keperawatan yang profesional dan diberikan kepada klien. Pencatatan data klien yang lengkap dan akurat memberikan kemudahan bagi perawat dalam membantu menyelesaikan masalah klien. Dokumentasi keperawatan mempunyai makna yang penting, dan apabila dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian dan akreditasi. Semua catatan informasi klien merupakan dokumentasi resmi dan bernilai hukum. Bila terjadi sesuatu masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan, maka dokumentasi dapat digunakan sebagai barang bukti di pengadilan. (Nursalam, 2010). Salah satu tugas dan tanggung jawab perawat adalah melakukan pendokumentasian mengenai intervensi yang telah dilakukan. Tetapi akhir-akhir ini tanggung jawab perawat terhadap dokumentasi sudah berubah. Akibatnya, isi dan fokus dokumentasi telah dimodifikasi. Oleh karena perubahan tersebut, maka perawat perlu menyusun suatu dokumentasi yang baru, lebih efisien, dan lebih bermakna dalam pencatatannya (Nursalam, 2013).

Menurut penelitian Nova (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan motivasi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan dokumentasi perawat di ruang rawat inap RSUD Pandeglang" Data-data harus diidentifikasi dengan lengkap dan ditanda tangani oleh perawat, kelalaian dan ketidak akuratan dokumentasi dapat membahayakan klien sebagai penerima pelayanan dan dengan tanpa adanya dokumentasi dapat dipastikan banyaknya kerugian seperti tidak efektifnya komunikasi baik perawat maupun semua pelayanan yang ada di rumah sakit dikarenakan tidak ada bukti tertulis sehingga tidak ada alat untuk pertanggung jawaban. pendokumentasian keperawatan

yang benar dan sesuai standar di butuhkan motivasi perawat yang muncul dari intrinsik untuk membuatnya.

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. (Nursalam, 2012). Dalam mengatasi permasalahan tersebut, seorang manajer keperawatan harus memiliki kemampuan dan keterampilan tentang teknik-teknik motivasi untuk dapat menggerakkan perawat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan sehingga tujuan keperawatan tercapai. (Simamora, 2012). Motivasi diperlukan untuk menciptakan iklim kerja dengan cara mengidentifikasi sumber stress berupa jumlah pasien yang berlebihan, kondisi pasien berat dan serius, staff perawatan yang kurang, dan konflik diantara perawat dan dokter. Motivasi dipastikan mempengaruhi kinerja walaupun bukan satu-satunya faktor yang membentuk kinerja (Wibowo, 2010). Upaya-upaya yang dilakukan manajer keperawatan akan dapat meningkatkan motivasi kerja perawat yang tinggi, meningkatnya produktifitas, semangat kerja disiplin dan prestasi kerja perawat, termasuk dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Perawat sebagai pemberi pelayanan di rumah sakit di tuntut memiliki profesionalisme dan motivasi yang tinggi agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik, sehingga di harapkan mutu pelayanan di rumah sakit dapat meningkat (Maria, 2017).

Menurut berthiana (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan motivasi perawat dengan ketepatan pengisian dokumentasi di ruang rawat inap RSUD buntok” mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik mempunyai pengaruh besar terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan, sedangkan hasil observasi terhadap dokumentasi mempunyai nilai

cukup. Dokumentasi keperawatan perlu di evaluasi kemudian di *feed back* kepada pelaksana supaya dapat mencapai peningkatan mutu pelayanan rumah sakit yang optimal.

Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak, sebagai rumah sakit swasta juga di tuntut untuk terus menerus meningkatkan mutu pelayanannya salah satu unsur penting dalam pelayanan keperawatan yang dimana perawat harus mempunyai motivasi dalam bekerja khususnya pada pendokumentasian asuhan keperawatan. Berdasarkan pengalaman penulis yang sampai dengan saat ini bekerja di rumah sakit sentra medikacisalak dengan jabatan sebagai asisten perawat dan masa bekerja ± 6 tahun terdapat data atau dokumen pasien yang kurang lengkap diantaranya tanda tangan, identitas pasien seperti menulis nama dan nomor registrasi pasien pada formulir yang sering tidak dilengkapi, dan penulis memperoleh data dari tim audit keperawatan Rumah sakit sentra medikacisalak pada tahun 2017 terdapat 4 ruang rawat inap dievaluasi dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, di antaranya ruang rawat inap dewasa terdapat kelengkapan dan sesuai SPO pendokumentasian asuhan keperawatan 78%, ruang anak 85%, ruang ibu dan bayi 63% dan ruang intensive terdapat 87% untuk kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan target dari pihak Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak minimal pencapaian 90%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rawat Inap Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak karena adanya pengalaman kerja penulis dan didapatkan data hasil dari audit tahun 2017 terdapat dokumentasi asuhan keperawatan yang belum mencapai target, serta ingin meneliti apakah ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan

pendokumentasian rawat inap di Rumah Sakit Sentra Medika Cisolak.

METODE PENELITIAN

1. Desain dan jenis penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan studi korelasional, Desain penelitian ini adalah *crosssectional*

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Sentra Medika Cisolak bulan April sampai dengan bulan Desember 2018.

3. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Sentra Medika Cisolak yaitu dengan jumlah 50 perawat pada saat survey.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* dimana semua anggotadijadi sebagai sampel yaitu sebanyak 50 perawat di ruang rawat inap dewasa.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase %
17-25 Tahun	18	36
26-35 Tahun	28	56
36-45 Tahun	3	6
46- 55 tahun	1	2
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden di ruang rawat inap dewasa berusia 17-25 tahun yaitu 18 responden (36%) usia 26-35 tahun yaitu 28 responden (56 %) usia 36-50 tahun yaitu 3 responden (6%)

usia 46-55 tahun yaitu 1 responden (2%).

Hal ini dapat di simpulkan bahwa sebagian besar usia responden di ruang rawat inap dewasa yaitu usia 26- 35 adalah 28 responden (56%)

2) Jenis Kelamin Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-Laki	12	24
Perempuan	38	76
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden berjenis kelamin laki- laki 12 (24 %) dan jenis kelamin perempuan 38 (76%). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan di ruang rawat inap dewasa lebih besar jumlahnya di bandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

3) Pendidikan Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
D3	43	86
S1	7	14
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden pada tingkat pendidikan DIII sebanyak 43 (86 %), sedangkan tingkat pendidikan S-1 yaitu 7 (14 %), hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan responden di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Sentra Medika Cisolak adalah DIII keperawatan.

4) Lama bekerja/ masa kerja

Tabel 4 Distribusi Frekuensi lama bekerja

Lama bekerja	Frekuensi	Persentase %
> 1 tahun	16	32
> 2 tahun	3	6
> 3 tahun	9	18
> 5 tahun	22	44
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden > 1 tahun yaitu 16 (32%), > 2 tahun yaitu 3 (6%), > 3 tahun yaitu 9 (18%), > 5 tahun yaitu 22 (44%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Lama bekerja/ masa bekerja responden di ruang rawat inap dewasa yaitu > 5 tahun 22 (44%).

5) Gaji

Tabel 5 Distribusi Frekuensi gaji

Gaji	Frekuensi	Persentase %
>2.000.000,00	17	34
> 3.000.000,00	25	50
> 4.000.000,00	8	16
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan gaji responden >2.000.000,00 yaitu 17 (34%), >3.000.000,00 yaitu 25 (50%), > 4.000.000,00 yaitu 8 (16%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar gaji responden di ruang rawat inap dewasa yaitu >3.000.000,00 25 (50%).

6) Gambaran Motivasi kerja perawat di ruang rawat inap dewasa

Tabel 6 Distribusi Frekuensi motivasi kerja perawat di ruang rawat inap dewasa

Variabel Independen	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	33	64.7
Rendah	17	33.3
Total	50	100

Gambaran secara umum mengenai Motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap dewasa rumah sakit sentra medikacisalak dari 50 responden. Motivasi kerja perawat tinggi yaitu 33 (64.7%) dan motivasi kerja perawat rendah yaitu 17(33.3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi kerja perawat di ruang rawat inap dewasa adalah tinggi yaitu 33 (64.7%).

7) Gambaran Pendokumentasian asuhan keperawatan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi pendokumentasian asuhan keperawatan

Variabel Independen	Frekuensi	Persentase %
Tidak dilakukan	19	38.0
Dilakukan	31	62.0
Total	50	100

Gambaran secara umum mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan dari 50 dokumentasi perawat. Pendokumentasian yang dilakukan yaitu 31 (62%) dan yang tidak dilakukan 19 (38%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dokumentasi perawat yang telah di dokumentasikan di ruang rawat inap dewasa yaitu 31 (62.0%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan

Tabel 8 Tabulasi Silang Distribusi Hubungan motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Motivasi kerja	Pendokumentasian asuhan keperawatan		Total
	Tidak dilakukan	dilakukan	
Rendah	12 24.0 %	5 10%	17 34.0 %
Tinggi	7 14.0%	26 52.0%	33 66.0 %
Total	19 38.0 %	31 62.0 %	50 100.0%

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian adalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi kerja yang rendah dengan tidak melakukan dokumentasi keperawatan yaitu 12 (24.0%) dan motivasi kerja yang rendah dengan melakukan dokumentasi keperawatan yaitu 5 (10%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian motivasi kerja rendah dengan melakukan dan tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah 17 (34.0 %).
- 2) Motivasi kerja yang tinggi dengan tidak melakukan dokumentasi keperawatan 7 (14 %) dan motivasi kerja yang tinggi dengan melakukan dokumentasi keperawatan 26 (52.0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi kerja yang tinggi dengan melakukan dan tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan 33 (66.0 %).

Tabel 9 Chi-Square Test

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.611 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.609	1	.002		
Likelihood Ratio	11.704	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	11.378	1	.001		
N of Valid Cases ^b	50				

Berdasarkan tabel 9 terdapat nilai $\leq 5\%$ dalam slh satu cell maka peneliti menggunakan uji fisher exact dengan nilai exact sig. (2-sided) : 0,002 nilai ini lebih kecil dari $\alpha : 5\%$ maka hipotesis HA diterima. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Semakin tinggi motivasi kerja perawat maka semakin lengkap pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat di ruang rawat inap dewasa.

Hasil perbandingan C dengan C_{maks} diperoleh nilai (61,38%). Nilai (0,6138) menunjukkan bahwa derajat keeratan hubungan positif memiliki hubungan yang "kuat" antara motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit sentra medikacisalak.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pada hasil penelitian univariat dari 50 responden di ruang rawat inap dewasa menunjukkan sebagian besar usia responden di ruang rawat inap dewasa sebagian besar terdapat usia 26-35 tahun yaitu 28 (56 %). Menurut Depkes RI (2009) termasuk dalam usia dewasa awal, menurut suprihanto (2009) seseorang yang sudah dewasa cenderung memiliki keterampilan dan kemampuan serta memiliki prestasi kerja yang lebih baik dibandingkan usia dibawahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan agung dwi nugroho dengan penelitian yang berjudul hubungan motivasi kerja perawat dengan pemberian pelayanan keperawatan pada pasien keluarga miskin (jamkesmas) di RSUI kustati

surakarta terdapat sebagian besar usia responden < 30 tahun (68,18%) kemampuan tenaga perawat dalam kondisi yang optimal dan produktif sehingga ini adalah modal yang baik untuk pengembangan sumber daya perawat ke arah yang lebih baik.

Jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 38 (76%). Hal ini selaras dengan teori ray (2009) yang menyebutkan bahwa wanita mempunyai sifat penyayang, penyabar, perhatian dan lebih peka terhadap perasaan orang lain. Friedman (2010) menyebutkan bahwa perempuan memainkan peranan penting sebagai *caregiver* primer, perempuan sudah ditakdirkan merawat dapat dilihat sejak terjadi pembuahan di rahim ibu sampai dengan ibu melahirkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh agung dwi nugroho yang berjudul hubungan motivasi kerja perawat dengan pemberian pelayanan keperawatan pada pasien keluarga miskin (jamkesmas) di RSUI kustati surakarta terdapat sebagian besar responden didominasi oleh perempuan yaitu 35 responden (79,55%), dari proporsi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai perawat lebih diminati oleh perempuan.

Pendidikan responden sebagian besar dengan lulusan DIII keperawatan yaitu 43 (86%), semakin tinggi pendidikan seseorang semakin pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak (Notoadmodjo, 2010). Siagian (2010) berpendapat bahwa tingkat pendidikan perawat dapat mempengaruhi kinerja perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh eva aryandini dengan judul hubungan motivasi kerja dengan tingkat kinerja perawat di unit kegawatdaruratan rumah sakit PKU muhamadiyah yogyakarta dimana

sebagian besar pendidikan respondennya adalah DIII keperawatan yaitu 15 (83,3%) .

Lama bekerja/ masa kerja responden sebagian besar yaitu > 5 tahun yaitu 22 (44%). Masa bekerja dalam organisasi perlu diketahui karena masa kerja itu dapat merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam berbagai aspek/ segi kehidupan organisasional misalnya dikaitkan dengan produktifitas. Sering seorang menejer beranggapan bahwa semakin lama seorang berkarya dalam suatu organisasi yang semakin tinggi pula produktifitasnya karena semakin berpengalaman dan keterampilannya menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya “dengan sendirinya” semakin tinggi pula robbins (2006). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yanna zahara dengan judul faktor-faktor motivasi kerja supervisi, penghasilan, dan hubungan interpersonal mempengaruhi kinerja pelaksana yaitu sebagian besar dengan jumlah lama bekerja/masa bekerja >11 tahun 65 (65%).

Gaji responden sebagian besar > 3.000.000,00 yaitu 25 (50%). Sadili samsudin (2010) mengatakan bahwa gaji adalah sesuatu yang berkaitan dengan uang yang diberikan kepada pegawai atau karyawan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian bayu indra sugiharto dengan judul kepemimpinan dengan motivasi kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam didalam penelitiannya sebagian besar responden mendapatkan gaji > 1.500.000- 2000.000,00 yaitu 29 (43,3%).

2. Gambaran Motivasi kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Sentra MedikaCisalak

Penelitian terhadap Hasil dari motivasi kerja yang tinggi yaitu 33 (64.7%), sedangkan motivasi kerja perawat yang rendah dengan yaitu 17 (33.3%). Hal ini menunjukkan terdapat motivasi kerja perawat yang tinggi, Menurut nursalam (2015) motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan arils ernawati (2016) Hubungan Karakteristik dan motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit X Jakarta. Hasil analisis menunjukkan perawat pelaksana yang mempunyai motivasi instrinsik rendah terdapat 32 (58,2%), sedangkan perawat pelaksana yang mempunyai motivasi intrinsik tinggi terdapat 28 (37,3%).

3. Gambaran pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit sentra medikacisalak

Penelitian terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap dewasa rumah sakit sentra medika cisalak mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan dari 50 dokumentasi keperawatan dan pendokumentasian yang dilakukan yaitu 31 (62.0%) dan yang tidak melakukan dokumentasi keperawatan yaitu 19 (38.0%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dokumentasi keperawatan telah dilaksanakan di ruang rawat inap dewasa.

Menurut nursalam (2011) pendokumentasian merupakan unsur pokok dalam pertanggung jawaban kinerja profesi keperawatan setelah melakukan intervensi keperawatan langsung kepada pasien di ruang rawat inap. Pendokumentasian merupakan

sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam rangka pemulihan kesehatan pasien, tanpa dokumentasi yang benar dan jelas, kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh seorang perawat profesional tidak dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan pasien di rumah sakit.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan rutmaulihutagaol dengan judul gambaran kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit tentara (2013) terdapat perawat yang melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan baik yaitu 63 (64,9%) dan perawat yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kurang baik yaitu 34 (35,1%).

4. Hubungan motivasi kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit sentra medikacisalak

Berdasarkan hasil penelitian telah di peroleh exact sig = 0,002 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesisi H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan tabel 8 dari 50 responden Motivasi kerja yang tinggi dengan melakukan pendokumentasian yaitu 26 (52%) dan terdapat Motivasi kerja yang rendah dengan melakukan pendokumentasian sebanyak 5 (10%). Hasil penelitian tabulasi silang tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja perawat dengan melakukan dokumentasi asuhan keperawatan lebih besar dibandingkan dengan motivasi kerja perawat yang rendah. Artinya, bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja yang tinggi dengan

pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil uji statistik didapatkan oleh penulis nilai *chi square* (χ^2) terdapat nilai ≤ 5 dalam slh satu cell maka peneliti menggunakan uji fisher exact dengan nilai exact sig. (2-sided) : 0,00 nilai ini lebih kecil dari α : 5% maka hipotesis H_A diterima, Cara lain yaitu menggunakan nilai p Asym. Sig. (2_sided) = 0.001 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Semakin tinggi motivasi kerja perawat maka semakin lengkap pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat di ruang rawat inap dewasa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian purnamisetyaningsih dalam penelitiannya yang berjudul hubungan motivasi intrinsik dengan pelaksanaan dokumentasi di RSUD kabupaten sukoharjo hasil penelitian menunjukkan nilai value 0,031 artinya ada hubungan motivasi intrinsik dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan, untuk itu perawat harus mempunyai dorongan yang kuat dari dalam diri perawat itu sendiri.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di simpulkan bahwa :

1. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat motivasi kerja perawat tinggi sebesar 33 responden dengan persentase 64.7%.
2. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat 31 (62.0%) dokumentasi keperawatan yang telah dilakukan dari 50 instrument dokumentasi keperawatan.

3. Terdapat hubungan motivasi kerja perawat di dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit sentra medikacisalak dengan Hasil perbandingan C dengan C_{maks} diperoleh nilai (61.38%). Nilai (0,6138) menunjukkan bahwa derajat keeratan hubungan positif memiliki hubungan yang sangat kuat antara motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak.

SARAN

1. Bagi rumah sakit

- a. Bagi perawat yang sudah melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan diberikan reward/penghargaan dengan memberikan bonus berupa kenaikan insentive dan pujian langsung dari atasan dengan membuat daftar urutan nama perawat yang melakukan dokumentasi keperawatan dan tidak melakukan dokumentasi keperawatan diletakan pada papan pengumuman sehingga perawat dapat mengetahui nilai kerja masing-masing dalam melakukan kelengkapan dokumentasi keperawatan sehingga perawat dapat termotivasi atau merasa di hargai dengan adanya nilai tersebut dan bagi perawat yang tidak melaksanakan dokumentasi keperawatan harus mendapatkan *phunishment* (hukuman) dengan mengharuskan perawat yang tidak melengkapi dokumentasi keperawatan diharuskan mengisi walaupun dalam keadaan sudah selesai jam dinas atau berada di rumah.
- b. Audit sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan misalnya, enam

bulan satu kali atau dapat dilakukan satu tahun satu kali sehingga rumah sakit dapat meningkatkan evaluasi yang berulang terhadap dokumentasi asuhan keperawatan.

2. Bagi pendidikan

- a. Sebagai sumber bacaan di perpustakaan universitas islam asy-syafi'iyah untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi sebagai bahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang dokumentasi asuhan keperawatan.

3. Bagi peneliti/lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi tentang motivasi kepada perawat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan motivasi kerja perawat dan status jenjang karir perawat di rumah sakit.
- c. Bagi peneliti selanjutnya perlu mengadakan penelitian mengenai faktor faktor lain yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan selain motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arilis, E. 2016. *Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit X Jakarta* 2015. <http://ernawati.blogspot.co.id>. Diakses 2 Desember 2018.
- Berthiana. 2013. *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Ketepatan Pengisian Dokumentasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Buntok*.
- Ermawati. 2017. *Dokumentasi Keperawatan*. Trans Info Media. Jakarta.
- Perry & Potter. 2009. *fundamental keperawatan*. salemba medika. Jakarta.
- Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jenita Doli. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru press: Yogyakarta.
- Maria. 2017. *Manajemen keperawatan*. Pustaka Baru Press :Yogyakarta.
- Nursalam. 2015. *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- _____. 2013. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan*. Trans Info Media. Jakarta.
- _____. 2012. *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Novavaletahan. 2008. *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Keperawatan Dengan Dokumentasi Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Pandeglang*. <http://novafaletahan.blogspot.co.id>
- PPNI. 2017. *Standar diagnosis keperawatan indonesia*. Dewan pengurus pusat PPNI. Jakarta
- _____. 2016. *Standar intervensi keperawatan indonesia*. Dewan Pengurus Pusat PPNI. Jakarta
- Rona Sandra. 2012. *Analisis Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan-Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman*. <https://www.scribd.com/doc/>.
- Sumijatun. 2018. *Konsep Dasar Menuju Keperawatan Professional*. Trans Info Media. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Konsep Dasar Menuju Keperawatan Professional*. Trans Info
- Simamora, R. 2012. *Manajemen Keperawatan*. Buku Kedokteran EGC.